

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



**Oleh:
Meldaria Silalahi
140810085**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana



Oleh:
Meldaria Silalahi
140810085

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : MELDARIA SILALAH

NPM/NIP : 140810085

Fakultas : BISNIS

Program Studi : AKUNTANSI

Menyatakan bahwa “ Skripsi ” yang saya buat dengan judul:

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013 – 2017

Adalah hasil karya saya sendiri dan bukan ” duplikasi “ dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 03 Agustus 2018

MELDARIA SILALAH

140810085

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana**

**Oleh:
Meldaria Silalahi
140810085**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
Seperti tertera dibawah ini**

Batam, 03 Agustus 2018

Vargo Christian L. Tobing, S.E., M.Ak.

Pembimbing

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk: (1) mengetahui pengaruh Profitabilitas (Return On Asset) terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 (2) mengetahui pengaruh likuiditas (Current Ratio) terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, (3) mengetahui pengaruh Ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 dan (4) mengetahui pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran perusahaan secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif kausal. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling. Sampel berjumlah 10 perusahaan dari 18 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 sehingga data penelitian yang dianalisis berjumlah 50. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Profitabilitas tidak berpengaruh negatif signifikan, ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,400 dan signifikansi sebesar 0,05 (2) Likuiditas berpengaruh signifikan ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,000 dan signifikansi sebesar 0,05 (3) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,720 dan signifikansi sebesar 0,05.

Kata Kunci: Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), dan Ukuran perusahaan (Size).

ABSTRACT

This study was conducted aimed at: (1) knowing the effect of Profitability (Return On Asset) on the capital structure of manufacturing companies in the Indonesia Stock Exchange in the 2013-2017 period (2) knowing the effect of liquidity (Current Ratio) on the capital structure of manufacturing companies on the Stock Exchange Indonesia for the 2013-2017 period, (3) knowing the effect of firm size on capital structure on manufacturing companies in the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2017 and (4) knowing the influence of Profitability, Liquidity, and Size of the company simultaneously on the capital structure of manufacturing companies in the Exchange Indonesia Securities period 2013-2017. This research is a quantitative research that is causally associative. Samples were taken using purposive sampling technique. Samples totaling 10 companies from 18 manufacturing companies in Indonesia Stock Exchange period 2013-2017 so that the data analyzed research amounted to 50. Data analysis techniques used are descriptive statistics, classical assumption test, and multiple linear regression. The results showed that (1) Profitability did not have a significant negative effect, indicated by a regression coefficient of 0.400 and a significance of 0.05 (2) Liquidity had a significant effect indicated by a regression coefficient of 0.000 and a significance of 0.05 (3) The size of the company had no effect positive and significant indicated by the regression coefficient of 0.720 and a significance of 0.05.

Keywords: Profitability (ROA), Liquidity (CR), and Company size (Size).

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas karunia dan rahmat yang telah diberikan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas, terhadap Struktur Modal Periode 2012-2014 dengan baik. Penelitian ini sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Putera Batam.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti berusaha menyelesaikan dan menjelaskan apa yang dikerjakan selama membuat skripsi dan merupakan aplikasi dari apa yang telah didapat di kampus Ekonomi Universitas Putera Batam. Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

- 1) Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. Rektor Universitas Putera Batam.
- 2) Bapak Suhardianto, Hum., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.
- 3) Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.S selaku Ketua Program Studi.
- 4) Bapak Handra Tipa, S.PdI., M.Ak.
- 5) Bapak Vargo Christian L. Tobing, S.E., M.Ak. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dengan sabar dan bijaksana dalam membimbing serta memberikan arahan, nasihat, dan semangat kepada saya sampai terselesaikannya skripsi ini.
- 6) Segenap dosen pengajar dan staff Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis Universitas Putera Batam yang telah memberikan ilmu dan membantu penulis selama proses perkuliahaan.
- 7) Kedua orang tua dan adik-adik penulis yang telah memberikan doa dan dukungannya;
- 8) Teriamah kasih juga kepada sahabat-sahabat penulis Nilan, Yulian, Amira, Andi, rekan-rekan ditempat kerja, teman-teman digereja dan terkhususnya bauat yang teristimewa Marchel atas dukungan dan semangatnya.

Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 03 Agustus 2018

Penulis,

Meldaria Silalahi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR RUMUS	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Batasan Masalah	9
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Masalah.....	10
1.6 Manfaat Penelitian	10
1.6.1 Manfaat Teoritis	10
1.6.2 Manfaat Praktis.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
2.1 Tinjauan Pustaka	12
2.1.1 Profitabilitas	12
2.1.2 Likuiditas.....	17
2.1.3 Ukuran Perusahaan.....	22
2.1.4 Struktur Modal.....	24
2.2 Penelitian Terdahulu	27
2.3 Kerangka pemikiran.....	33
2.1 Hipotesis.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	36

3.1	Desain Penelitian.....	36
3.2	Operasional Variabel.....	36
3.2.1	Variabel Independen.....	37
3.2.2	Variabel Dependen	38
3.3	Populasi dan Sampel	39
3.3.1	Populasi	39
3.3.2	Sampel	40
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.4.1	Jenis Data.....	41
3.4.2	Sumber Data	41
3.4.3	Teknik Pengumpulan Data	42
3.4.4	Instrumen yang Digunakan.....	43
3.5	Metode Analisis Data	43
3.5.1	Analisis Deskriptif.....	44
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	44
3.5.3	Uji Hipotesis.....	50
3.6	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	53
3.6.1	Lokasi Penelitian	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		54
4.1	Hasil Penelitian	54
4.1.1	Analisis Deskriptif.....	54
4.1.2	Uji Asumsi Klasik	55
4.1.3	Uji Hipotesis.....	61
4.2	Pembahasan.....	67
4.2.1	Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal	67
4.2.2	Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal	68
4.1	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal.....	70
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		72
5.1	Kesimpulan	72
5.2	Saran.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	33
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas pada Grafik Histogram.....	56
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas pada P-Plot.....	57

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Struktur modal perusahaan manufaktur sub sector barang konsumsi makanan dan minuman	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1 Populasi Penelitian	39
Tabel 3.2 Tabel Kriteria Sampel	40
Tabel 3.3 Jadwal Penelitian.....	53
Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif	54
Tabel 4.2 Hasil Uji Kolomogorov- Smirnov	58
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolonieritas	59
Tabel 4.4 Hasil Uji Park Glayser	60
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	61
Tabel 4.6 Hasil Uji Linear Berganda	62
Tabel 4.7 Hasil Uji t	63
Tabel 4.8 Hasil Uji F	66
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2).....	67

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1 <i>Return on Asset</i>	14
Rumus 2.2 <i>Return on Asset</i>	15
Rumus 2.3 <i>Net Profit Margin</i>	16
Rumus 2.4 <i>Current Ratio</i>	21
Rumus 2.5 <i>Quick Ratio</i>	21
Rumus 2.6 <i>Cash Ratio</i>	21
Rumus 2.7 <i>Working capital to total assets</i>	22
Rumus 2.8 Ukuran perusahaan	24
Rumus 3.1 <i>Return on Asset</i>	37
Rumus 3.2 <i>Current Ratio</i>	37
Rumus 3.3 Ukuran perusahaan	38
Rumus 3.4 Struktur modal (DER).....	38
Rumus 3.5 Analisis Regresi Linier Berganda	49
Rumus 3.6 Uji Koefisien Determinansi (R^2).....	49
Rumus 3.7 Uji T	50
Rumus 3.8 Uji F	52

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi ini perkembangan dunia bisnis baik itu bisnis yang bergerak dalam bidang jasa maupun produksi tumbuh dengan sangat pesat. Sebuah perusahaan selalu membutuhkan modal baik untuk pembukaan bisnis maupun dalam pengembangan bisnisnya. Keputusan pendanaan merupakan salah satu keputusan penting yang harus diambil oleh manajer keuangan yang berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan. Keputusan perusahaan yang baik dapat di lihat melalui struktur modal perusahaan tersebut. Struktur modal secara sederhana dapat dikatakan sebagai perbandingan jumlah modal perusahaan antara modal yang diperoleh dari internal perusahaan (modal sendiri) atau modal yang diperoleh dari eksternal perusahaan (hutang).

Kombinasi yang tepat dalam pemilihan modal, akan mampu menghasilkan struktur modal yang optimal, yang mampu menjadi pondasi kuat bagi perusahaan untuk menjalankan aktivitas produksinya, serta mampu mendatangkan keuntungan optimal bagi perusahaan. Dalam penetapan struktur modal suatu perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variable yang mempengaruhinya. Masalah struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai pengaruh langsung terhadap posisi finansial perusahaan tersebut. Suatu perusahaan yang

mempunyai struktur modal yang tidak baik, dimana mempunyai hutang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat kepada perusahaan tersebut.

Maka dari itu, perusahaan dalam keadaan sekarang ini harus semakin bijak dalam menentukan keputusan pendanaan yang akan dilakukan terutama dalam penggunaan utang. Penggunaan utang memiliki keuntungan dan kelemahan. Keuntungan dari penggunaan utang adalah bunga yang dibayarkan dapat mengurangi pajak yang dibayarkan dan dengan demikian menurunkan biaya efektif dari utang. Menurut (Yang et al., 2017) menjelaskan bahwa, penggunaan utang juga memiliki kelemahan yaitu: 1) Penggunaan utang yang semakin tinggi menyebabkan kenaikan risiko perusahaan, kenaikan risiko yang tinggi akan menyebabkan pihak debt holder/kreditur juga menetapkan suku bunga yang tinggi pada pinjamannya kepada perusahaan. 2) Pada keadaan ekonomi yang menurun seperti sekarang ini, kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan menjadi semakin besar dan apabila ternyata laba operasinya tidak mampu menutup beban bunga, maka pemegang sahamlah yang harus menutup kekurangannya, dan perusahaan dapat bangkrut jika tidak mampu membayarnya (Yang et al., 2017).

Struktur modal dapat diukur dengan rasio perbandingan antara total hutang terhadap modal sendiri melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) (Modal & Kinerja, 2017). Pemakaian DER dimaksudkan untuk mempermudah pengukuran karena struktur modal tidak dapat diukur secara langsung (Modal & Kinerja, 2017). Semakin besar DER maka semakin besar pula risiko yang harus dihadapi perusahaan, karena pemakaian hutang sebagai sumber

pendanaan jauh lebih besar dari pada modal sendiri. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang dapat menentukan pendanaan yang murah dengan bunga rendah dan jangka waktu fleksibel, sehingga utang menjadi menguntungkan bagi perusahaan. Oleh sebab itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal antara lain : likuiditas, profitabilitas, risiko bisnis, ukuran perusahaan, dan pajak. Sedangkan teori pendukung mengenai struktur modal antara lain agency theory, trade off theory, dan pecking order theory. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, Likuiditas, dan ukuran perusahaan yang diuji pengaruhnya terhadap struktur modal.

Profitabilitas atau rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Perusahaan dengan tingkat pengembalian atau profitabilitas yang tinggi cenderung menggunakan dana sendiri atau laba ditahan yang diperoleh dari operasionalnya untuk melanjutkan operasional perusahaan tersebut (Cahyo, dkk., 2014). Hal ini sesuai dengan teori pecking order dimana manajer lebih memilih memakai laba ditahan sebagai tahap pengambilan keputusan pendanaan. Besaran profitabilitas akan mempengaruhi keputusan manajemen untuk melakukan pendanaan dari luar atau tidak, juga akan mempengaruhi keputusan manajemen menggunakan dana dalam operasionalnya (Ekonomi & Bung, 2016). Salah satu cara mengukur profitabilitas pada suatu perusahaan menggunakan rasio *Return On total Asset* (ROA). ROA merupakan salah satu cara menghitung kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan total asset yang dimiliki oleh

perusahaan. ROA menunjukkan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas sumber daya keuangan yang ditanamkan perusahaan. Semakin tinggi laba yang diperoleh berarti semakin rendah kebutuhan dana eksternal (hutang), sehingga semakin rendah pula struktur modalnya.

Menurut Nugrahani dan Sampurno (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal (Empiris, Perusahaan, Yang, Di, & Efek, 2014). Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Junianti (2010) namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabir (2012) dan Alzomaia (2014) yang menyatakan bahwa hasil penelitiannya yaitu profitabilitas berpengaruh negative dan signifikan terhadap struktur modal (Unud, 2016). Sedangkan hasil penelitian menurut Meidera Elsa Dwi Putri (2012) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ginanjar Indra Kusuma (2011) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal .

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kemampuan finansial jangka pendek tepat pada waktunya, likuiditas perusahaan ditentukan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang dan persediaan (A.A Ngr Ag Ditya Yudi Primantara & Dewi, 2016). Semakin besar rasio likuiditas suatu perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan tersebut untuk membayar kewajibannya dan begitu juga sebaliknya. Perusahaan yang

mempunyai likuiditas yang tinggi akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari hutang. Hal ini disebabkan perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan tersebut akan lebih menggunakan dana internal terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal menggunakan hutang.

Salah satu proxy dari likuiditas adalah *Current Ratio*, dimana rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar (*current asset*) dengan utang lancar (*current liability*). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Syeikh dan Wang (2011) serta Shahjahanpour (2010) menyatakan likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal (Profitabilitas et al., 2013). Sedangkan penelitian menurut Rachmawardani (2007), Joni dan Lina (2010), Sabir dan Malik (2012) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara likuiditas dan struktur modal (A.A Ngr Ag Ditya Yudi Primantara & Dewi, 2016).

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang besar akan mudah melakukan diverifikasi dan cenderung memiliki tingkat kebangkrutan yang lebih kecil. Pada perusahaan besar dengan total aktiva yang banyak akan lebih berani untuk menggunakan modal dari pinjaman dalam membelanjai seluruh aktiva, dibandingkan dengan seluruh perusahaan yang lebih kecil ukurannya. Hal ini terkait dengan tingkat kepercayaan yang diberikan kreditur kepada perusahaan besar, dibandingkan dengan kepercayaan para kreditur terhadap perusahaan kecil.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aktiva atau total penjualan bersih (Empiris et al., 2014). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2009) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal (Ekonomi & Bung, 2016). Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Sheikh dan Wang (2011), Karadeniz et al (2011), Ba-Abbad (2012), Owolabi dan Inyang (2012), serta Verena dan Mulyo (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan (A.A Ngr Ag Ditya Yudi Primantara & Dewi, 2016).

Berikut data perkembangan Struktur Modal perusahaan barang konsumsi makan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017 yang diukur melalui DER dapat di lihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 Struktur modal perusahaan manufaktur sub sector barang konsumsi makanan dan minuman

Nama Perusahaan	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
AISA	1.13	1.05	1.28	1.17	1.18
CEKA	1.02	1.39	1.32	0.61	0.50
ICBP	0.60	0.66	0.62	0.56	0.56
INDF	1.04	1.08	1.13	0.87	0.92
MYOR	1.47	1.51	1.18	1.06	1.06
ROTI	1.32	1.23	1.28	1.02	1.03
SKBM	1.47	1.04	1.22	1.72	0.52
SKLT	1.16	1.16	1.48	0.92	0.96
STTP	1.12	1.08	0.90	1.00	0.73
ULTJ	0.40	0.29	0.27	0.21	0.18

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 dapat di ketahui bahwa perolehan rata-rata *debt to equity ratio* (DER) yaitu pada perusahaan AISA, CEKA, ICBP, INDF, MYOR,

ROTI, SKBM, SKLT, STTP, ULTJ kebanyakan memiliki nilai DER lebih dari satu, hal ini sangat mengganggu pertumbuhan kinerja perusahaannya juga mengganggu pertumbuhan harga sahamnya. Karena dengan perusahaan memiliki nilai DER lebih dari 1.00 maka banyak para investor yang akan menghindar dikarenakan perusahaan tersebut memiliki utang lebih besar di dibandingkan dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Apabila para investor tersebut menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki utang banyak maka para investor tersebut bukannya mengalami atau mendapatkan unrunng atau deviden melainkan akan mengalami kerugian karena modal yang dia tanam akan di alihkan untuk menutup utang perusahaan tersebut.

Sedangkan apabila DER dari suatu perusahaan dengan angka dibawah 1.00, mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki hutang yang lebih kecil dari ekuitas atau modal yang dimilikinya. Tetapi investor juga harus jeli dalam melihat DER ini, sebab jika total hutangnya lebih besar dari pada ekuitas atau modal, maka kita harus lihat lebih lanjut apakah hutang lancar atau hutang jangka panjang yang lebih besar: 1) Jika jumlah hutang lancar lebih besar dari pada hutang jangka panjang, hal ini masih bisa kita terima, karena besarnya hutang lancar sering disebabkan oleh hutang operasi yang bersifat jangka pendek. 2) Jika hutang jangka panjang yang lebih besar, maka dikuatirkan perusahaan akan mengalami gangguan likuiditas dimasa yang akan datang. Selain itu laba perusahaan juga semakin tertekan akibat harus membiayai bunga pinjaman tersebut.

Dari latar belakang masalah di atas penulis memutuskan penelitian lebih lanjut mengenai hal-hal yang berkaitan dengan struktur modal karena terdapat

perbedaan antara hasil-hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai “ **Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017** ”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yakni:

1. Perusahaan mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan untuk menggunakan sumber dana internal ataupun sumber eksternal..
2. Manajemen sering mengalami kesulitan tentang komposisi struktur modal yang akan digunakan dan besaran modal yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan yang akan berpengaruh terhadap besarnya risiko yang ditanggung pemegang saham serta besarnya tingkat pengembalian yang diharapkan.
3. Dari data yang di atas kebanyakan struktur modal yang bernilai diatas 1, hal ini mengganggu pertumbuhan kinerja perusahaanya juga mengganggu pertumbuhan harga sahamnya.

1.3 Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang terdapat diatas, diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Namun menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka penulis memandang perlu memberikan batasan secara jelas dan terfokus. Adapun batasan masalah yang akan dibahas penulis adalah:

1. Profitabilitas pada penelitian ini di ukur melalui *Return On Asset*
2. Likuiditas pada penelitian ini di ukur melalui *Current Ratio*
3. Ukuran perusahaan pada penelitian ini di ukur melalui *Total Aktiva*.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang akan dibahas di penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh profitabilitas secara signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017?
2. Apakah ada pengaruh likuiditas secara signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017?
3. Apakah ada pengaruh ukuran perusahaan secara signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017?
4. Apakah secara bersama-sama ada pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara signifikan terhadap struktur modal pada

perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017?

1.5 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap struktur modal.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama terhadap struktur modal.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan teori profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap stuktur modal.
2. Pengembangan data untuk menambah wawasan, pengetahuan dan dapat memberikan informasi tentang profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Objek Penelitian

Dapat digunakan sebagai pengambilan laporan dalam pertumbuhan struktur modal.

2. Bagi Akademisi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan referensi atau masukan bagi mahasiswa dan awal dasar untuk penelitian berikutnya terutama penelitian terkait pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

3. Bagi Universitas Putera Batam

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan dan menjadi referensi atau bahan masukan bagi penelitian yang berhubungan dengan pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di dalam penelitian yang akan mendatang.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Profitabilitas

Rasio Profitabilitas ini digunakan untuk mengatur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) disbanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri (Wiratna, 2017, p. 64).

Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan, dengan cara menjual (barang dan/atau jasa) kepada para pelanggannya. Tujuan operasional dari sebuah perusahaan sebagian besar adalah untuk memaksimalkan profit, baik itu profit jangka pendek maupun profit jangka panjang (Hery, 2015, p. 226).

Profitabilitas juga merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal perusahaan. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung menggunakan utang yang relative kecil karena laba yang ditahan tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan. Profitabilitas menurut Sartono (2008:122) adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang

dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perusahaan tersebut (Kamsir, 2012, p. 196).

2.1.1.1 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Rasio profitabilitas memerikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio profitabilitas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya, ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio profitabilitas baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan (Hery, 2015, p. 227).

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan (Hery, 2015, p. 227):

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total asset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

2.1.1.2 Jenis – jenis Rasio Profitabilitas

a. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Asset*)

Hasil pengembalian atas asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam didalam total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2015, p. 228).

Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset (Hery, 2015, p. 228):

$$Return\ on\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

Rumus 2.1 Return on Asset

b. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih ekuitas. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas (Hery, 2015, p. 230).

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas (Hery, 2015, p. 230):

$Return\ on\ Equity = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rumus 2.2 Return onEkuitas
--	-----------------------------------

c. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban

pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan disini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain – lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain – lain. Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan (Hery, 2015, p. 235).

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba bersih (Hery, 2015, p. 235):

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Rumus 2.3 Net Profit Margin

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan salah satu faktor yang penting bagi perusahaan untuk mengawasi perkembangan perusahaan dalam menghasilkan profit dari berbagai aktivitas perusahaan, apakah perusahaannya sedang mengalami tingkat keuntungan maupun tingkat kerugian serta dalam proses pengambilan keputusan mengenai struktur modalnya yang akan berpengaruh terhadap naik turunnya profitabilitas perusahaan.

Jadi, profitabilitas pada penelitian ini saya ukur menggunakan *Return on Asset* dengan menggunakan rumus:

$Return\ on\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$	Rumus 2.1 <i>Return on Asset</i>
--	---

2.1.2 Likuiditas

Menurut (Wiratna, 2017, p. 60) Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang – hutang jangka pendek. Rasio ini ditunjukkan dari besar kecilnya aktiva lancar, seberapa cepat (likuid) perusahaan memenuhi kinerja keuangannya, umumnya kewajiban jangka panjang pendek, (kewajiban kurang dari satu periode/tahun). *Current Ratio* (Rasio Lancar) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

Menurut (Fahmi, 2011, p. 59) likuiditas (*liquidity*) adalah gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu. Contohnya membayar listrik, telepon, air PDAM, gaji karyawan, gaji teknisi, gaji lembur dan sebagainya. Karena itu rasio likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*. (Hanafi, 2007, p. 77) likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun). (Danang, 2013, p. 86) likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek baik yang menyangkut kebutuhan operasional maupun utang kepada liveransial dan banker. (Jusuf, 2010, p. 50) rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam

memenuhi kewajiban jangka pendeknya (termasuk bagian dari kewajiban jangka panjang yang telah berubah menjadi kewajiban jangka pendek).

Dengan kata lain rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang tidak likuid. Untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo, perusahaan harus memiliki tingkat ketersediaan jumlah kas yang baik atau aset lancar lainnya yang juga dapat dengan segera dikonversi atau diubah menjadi kas (Hery, 2015, p. 175)

(Utari, Purwanti, 2014, p. 60) Likuiditas ialah kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo. Kemampuan itu dapat diwujudkan bila jumlah harta lancar lebih besar daripada utang lancar. Perusahaan yang likuid adalah perusahaan yang mampu memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo dan perusahaan yang tidak likuid adalah perusahaan yang tidak mampu memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo. Perusahaan yang tidak likuid akan kehilangan kepercayaan diri pihak luar terutama para kreditur dan pemasok, dan pihak dalam yaitu karyawannya. Oleh sebab itu, setiap perusahaan harus memiliki *likuiditas* badan usaha (berhubungan dengan pihak luar) dan

likuiditas perusahaan (berhubungan dengan pihak dalam perusahaan). Untuk memperbaiki *likuiditas* dapat dilakukan dengan cara :

- a. Pemilik menambah modal
- b. Menjual sebagian harta tetap
- c. Utang jangka pendek dijadikan utang jangka panjang
- d. Utang jangka pendek dijadikan modal sendiri.

2.1.2.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio likuiditas (Kamsir, 2012):

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- d. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

- e. Untuk mengukur seberapa besar utang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- f. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- g. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- h. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- i. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Menurut (Kasmir, 2008, p. 132) perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi luar perusahaan. Bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana (*kreditor*), *investor*, *distributor* dan masyarakat luas rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga. Hal ini tergambar dari rasio yang dimilikinya. Kemampuan membayar tersebut akan memberikan jaminan bagi pihak kreditor untuk memberikan pinjaman selanjutnya.

2.1.2.2 Jenis-jenis Rasio Likuiditas

- a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

(Wiratna, 2017, p. 60) Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. *Current Ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rumus 2.4 <i>Current Ratio</i>
--	---------------------------------------

b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

(Wiratna, 2017, p. 60) Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid. *Quick ratio* dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar – persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$	Rumus 2.5 <i>Quick Ratio</i>
---	-------------------------------------

c. *Cash Ratio* (Rasio Lambat)

(Wiratna, 2017, p. 61) Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di Bank. *Cash Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash + Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rumus 2.6 <i>Cash Ratio</i>
---	------------------------------------

d. *Working capital to total assets ratio*

(Wiratna, 2017, p. 61) Likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja.

Ratio dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Working capital to total assets ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Utang lancar}}{\text{Aktiva lancar}}$$

Rumus 2.7 Working capital to total assets

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan suatu keadaan yang menunjukkan tingkat kesanggupan suatu perusahaan untuk melunasi semua utang-utang perusahaan yang berumur dibawah satu tahun sesuai dengan waktu yang telah disepakati. Dengan demikian Likuiditas pada penelitian ini saya ukur menggunakan *Current Ratio* dengan menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rumus 2.4 Current Ratio

2.1.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan, yang nampak dalam nilai total aktiva perusahaan pada neraca akhir tahun yang dikukur Logaritma dari total aktiva. Semakin besar ukuran perusahaan yang dimiliki perusahaan berarti semakin besar aktiva yang bisa dijadikan jaminan untuk memperoleh utang sehingga struktur modal akan meningkat. Ukuran perusahaan dapat digunakan sebagai proksi ketidakpastian keadaan perusahaan dimasa yang akan datang. Terdapat berbagai ukuran perusahaan yang berbeda, ada perusahaan yang memiliki satu atau dua orang karyawan. Dari jumlah modal yang ditanamkan juga terdapat variasi yang begitu beragam. Mulai dari perusahaan kecil yang hanya memiliki modal beberapa juta rupiah, seperti

warung rokok, hingga perusahaan yang membutuhkan investasi dan modal sampai dengan ratusan miliar, bahkan triliunan rupiah seperti pabrik bahan kimia. Apapun jenis dan ukuran perusahaannya, supaya bisa hidup dan tetap bertahan dalam jangka panjang setiap perusahaan harus memiliki produk yang dibutuhkan masyarakat. (Rudianto, 2013, p. 2).

2.1.3.1 Perbedaan Perusahaan Kecil dan Perusahaan Besar

Menurut (Manullang, 2016, p. 18) adapun perbedaan perusahaan kecil dan perusahaan besar:

1. Perusahaan kecil / menengah
 - a. Pada umumnya dipimpin sendiri oleh pemiliknya.
 - b. Struktur organisasinya masih sederhana dan masih banyak perangkapan tugas atau jabatan pada seseorang.
 - c. Presentase kegagalan pada perusahaan cukup tinggi.
 - d. Sulit untuk mengembangkan usaha.
2. Perusahaan besar
 - a. Dipinjam oleh manajer profesional dan bukan pemiliknya.
 - b. Mempunyai organisasi yang kompleks dan sudah spesialisasi pekerjaan.
 - c. Presentase kegagalan pada perusahaan rendah.
 - d. Modal jangka panjang relatif lebih mudah diperoleh untuk mengembangkan usaha.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva atau aset maupun nilai penjualan yang dimiliki oleh

perusahaan, sehingga semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan biasanya perusahaan tersebut semakin besar. Ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya sebuah perusahaan, sehingga besarnya suatu perusahaan akan mendapatkan resiko kebangkrutan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Namun perusahaan yang lebih besar juga mempunyai sisi yang positif yaitu memperoleh dana dari pasar modal akan memperoleh presentase persetujuan pinjaman yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Semakin banyak aset yang dimiliki perusahaan semakin besar juga pendapatan yang bisa di peroleh perusahaan. Dengan demikian Ukuran Perusahaan pada penelitian ini saya ukur menggunakan *Total Aktiva* dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ukuran perusahaan (size)} = \text{Ln (Total Assets)}$$

Rumus 2.8 Ukuran perusahaan

2.1.4 Struktur Modal

Di dalam dunia bisnis, masalah pendanaan merupakan bagian terpenting yang berkaitan dengan banyak pihak, seperti kreditur, pemegang saham, serta pihak manajemen perusahaan itu sendiri. Pendanaan tersebut dapat berasal dari internal perusahaan yang berupa laba di tahan serta depresiasi sedangkan eksternal perusahaan berupa dana yang berasal dari para kreditur, pemegang surat utang (*bondholders*) dan pemilik perusahaan.

Keputusan pendanaan perusahaan yang baik dapat dilihat dari struktur modalnya, yakni dalam keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi hutang, baik hutang jangka pendek permanen, hutang jangka panjang, saham

preferen, dan saham biasa yang akan digunakan oleh perusahaan (Sartono, 2010:225). Struktur modal merupakan pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2011:22). Struktur modal merupakan perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, jangka panjang dengan saham preferen dan saham biasa (Sartono, 2010: 225). Tujuan perusahaan melakukan keputusan pendanaan adalah untuk menentukan tingkat struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang memaksimalkan harga saham atau nilai perusahaan dan sekaligus juga meminimumkan biaya modal rata-ratanya (Brigham & Houston, 2011:155).

Beberapa teori yang mendasari struktur modal diantaranya *Modigliani-Miller (MM) theory*, *pecking order theory*, *trade-off theory (teori pertukaran)*, *signaling theory*. *Modigliani-Miller (MM) theory* menyatakan bahwa tidak ada rasio hutang yang optimal dan rasio hutang tidak menjelaskan nilai perusahaan dan teori ini menggunakan asumsi bahwa tidak ada pajak, tidak ada asimetri informasi dan tidak ada biaya transaksi akan tetapi teori ini dikatakan kurang relevan karena adanya pengurangan pajak penghasilan atas penggunaan hutang, kondisi pasar dengan asimetri informasi serta biaya transaksi dalam pasar modal yang tidak dimasukkan ke dalam teori MM (Brigham dan Houston, 2011:179).

Menurut (Husnan, 2012:325) *Pecking order theory* menyatakan bahwa :

1. perusahaan menyukai internal financing (pendanaan dari hasil operasi perusahaan),

2. perusahaan mencoba menyesuaikan rasio pembagian dividen yang ditargetkan, dengan berusaha menghindari perubahan pembayaran dividen secara drastis,
3. kebijakan dividen yang relatif cenderung kaku, disertai dengan fluktuasi profitabilitas dan kesempatan investasi yang tidak bisa diduga, mengakibatkan bahwa dana hasil operasi kadang-kadang melebihi kebutuhan dana untuk investasi, meskipun pada kesempatan yang lain, mungkin kurang. Apabila dana hasil operasi kurang dari kebutuhan investasi (*capital expenditure*), maka perusahaan akan mengurangi saldo kas atau menjual sekuritas yang dimiliki,
4. apabila pendanaan dari luar (*external financing*) diperlukan, maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling “aman” terlebih dulu dimulai dengan penerbitan obligasi, kemudian diikuti oleh sekuritas yang berkarakteristik opsi (seperti obligasi konversi), baru akhirnya apabila masih belum mencukupi, saham baru diterbitkan.

Trade-off theory (teori pertukaran) merupakan adanya fakta bahwa bunga yang dibayarkan sebagai beban pengurang pajak membuat hutang menjadi lebih murah dibandingkan dengan saham biasa atau saham preferen, secara tidak langsung pemerintah membayar sebagian biaya hutang atau dengan kata lain hutang memberikan manfaat perlindungan pajak (Brigham dan Houston, 2011:183). Struktur modal yang optimal dapat dicapai dengan cara menyeimbangkan keuntungan perlindungan pajak dengan beban sebagai akibat dari penggunaan hutang^{yang} semakin besar (Sartono, 2010:247).

Signaling theory merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Secara garis besar, pengumuman penawaran saham biasanya dianggap sebagai suatu sinyal (signal) bahwa prospek perusahaan kurang cerah menurut penilaian manajemennya. Hal ini menunjukkan bahwa ketika perusahaan mengumumkan suatu penawaran saham baru, maka yang lebih sering terjadi, harga sahamnya akan mengalami penurunan. Studi empiris menunjukkan bahwa situasi seperti ini memang benar terjadi (Brigham dan Houston, 2011:186).

Jadi, Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Oleh karena itu struktur modal pada penelitian saya dapat di ukur dengan rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat mengembangkan teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi untuk memperkaya bahan kajian pada penelitian peneliti. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

Penelitian yang dilakukan oleh (Resino, Syafitri, & Wijaya, 2013) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal” Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel likuiditas tidak berpengaruh negatif terhadap struktur modal, Variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Penelitian yang dilakukan oleh (Profitabilitas et al., 2013) dengan judul “Pengaruh profitabilitas, pertumbuhan asset, ukuran perusahaan, struktur aktiva dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2010 ” Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal. Sedangkan profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan asset berpengaruh negative terhadap struktur modal.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2015) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Resiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Farmasi ” Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negative tidak signifikan terhadap struktur modal perusahaan farmasi, Likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan farmasi, Profitabilitas berpengaruh negative signifikan terhadap Struktur Modal perusahaan Farmasi, dan Risiko Bisnis berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Struktur Modal.

Penelitian yang dilakukan oleh (Profitabilitas & Dan, 2016) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Asset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negative tidak signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Likuiditas berpengaruh negative signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan Pertumbuhan Asset berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh (A.A Ngr Ag Ditya Yudi Primantara & Dewi, 2016) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis dan Ukuran Perusahaan, Terhadap Struktur Modal” Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal, Variabel Profitabilitas berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal, Risiko Bisnis berpengaruh negative dan signifikan terhadap Struktur Modal, sedangkan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal.

Penelitian yang dilakukan oleh (Unud, 2016) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Property dan Realstate” Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel Profitabilitas berpengaruh negative dan signifikan terhadap

Struktur Modal pada Perusahaan Property dan Realestate, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Property dan Realestate, Likuiditas berpengaruh negative dan signifikan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Property dan Realestate, dan Risiko Bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Property dan Realestate.

Penelitian yang dilakukan oleh (Size, 2010) dengan judul “Pengaruh Size, Profitabilitas, Risiko dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia) ” Hasil penelitian menunjukkan bahwa size berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal, Likuiditas dan Profitabilitas berpengaruh negative signifikan terhadap Struktur Modal, sedangkan Risiko dan Pertumbuhan penjualan ternyata tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

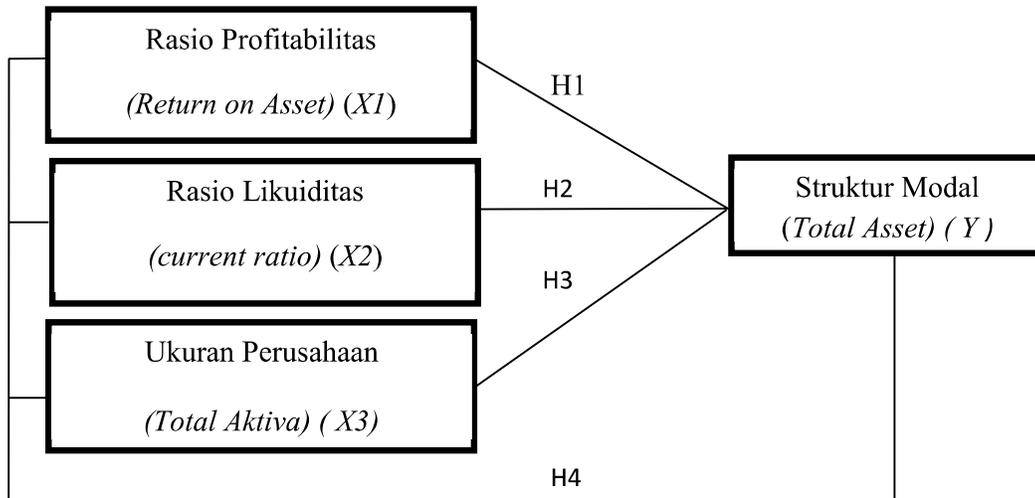
No	Nama Peneliti dan Tahun ISSN	Judul Penelitian	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian
1	(Resino et al., 2013) ISSN : 82-105	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal.	1. Variabel independen dari penelitian ini yaitu Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan 2. Variabel dependen dari penelitian ini yaitu struktur modal	1. likuiditas tidak berpengaruh negatif terhadap struktur modal, 2. Variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, 3. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

2	(Profitabilitas et al., 2013) ISSN Online: 2337-3792	Pengaruh profitabilitas, pertumbuhan asset, ukuran perusahaan, struktur aktiva dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2010	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen dari penelitian ini yaitu profitabilitas, pertumbuhan asset, ukuran perusahaan, struktur aktiva dan likuiditas. 2. Variabel dependen dari penelitian ini yaitu struktur modal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. ukuran perusahaan dan struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal. 2. Sedangkan profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan aset berpengaruh negatif terhadap struktur modal.
3	(Dewi, 2015) ISSN : 2302-8912	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Resiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Farmasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen dari penelitian ini yaitu Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Resiko Bisnis 2. Variabel dependen dari penelitian ini yaitu struktur modal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran Perusahaan berpengaruh negative tidak signifikan terhadap struktur modal perusahaan farmasi, 2. Likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan farmasi, 3. Profitabilitas berpengaruh negative signifikan terhadap Struktur Modal perusahaan Farmasi, 4. Risiko Bisnis berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Struktur Modal.
4	(Profitabilitas & Dan, 2016) ISSN : 2461-0593	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Asset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen dari penelitian ini yaitu Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Asset dan Ukuran Perusahaan 2. Variabel dependen dari penelitian ini yaitu struktur modal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas berpengaruh negative tidak signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2. Likuiditas berpengaruh

		Indonesia		<p>negative signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia,</p> <p>3. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia,</p> <p>4. Pertumbuhan Asset berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p>
5	(A.A Ngr Ag Ditya Yudi Primantara & Dewi, 2016) ISSN : 4161-4192	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis dan Ukuran Perusahaan, Terhadap Struktur Modal	<p>1. Variabel independen dari penelitian ini yaitu Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis dan Ukuran Perusahaan,</p> <p>2. Variabel dependen dari penelitian ini yaitu strukur modal</p>	<p>1. Variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal, Variabel</p> <p>2. Profitabilitas berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal,</p> <p>3. Risiko Bisnis berpengaruh negative dan signifikan terhadap Struktur Modal,</p> <p>4. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal.</p>

2.3 Kerangka pemikiran

Berdasarkan uraian diatas, gambaran menyeluruh tentang pengaruh likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas yang merupakan konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.1 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2015:63).

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran, maka hipotesis yang peneliti kemukakan adalah sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

H2: Rasio Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

H4: Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015, p. 8).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data seperti dalam penelitian ini yaitu lewat dokumen laporan keuangan tahunan perusahaan atau data historis (Sugiyono, 2015).

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dasar yang bertujuan untuk menguji tentang ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara profitabilitas (*return on asset*), likuiditas (*current ratio*), solvabilitas dan ukuran perusahaan (*Firm Size*) terhadap Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, yaitu perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* untuk mengambil sampel.

3.2 Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu:

3.2.1 Variabel Independen

Variabel Independen sering disebut variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau yang timbulnya variabel dependen (Hery, 2015, p. 39) Dalam penelitian ini peneliti menggunakan profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan.

3.2.1.1 Profitabilitas

Profitabilitas bisa dilihat melalui tingkat rasio. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Asset (ROA) yang membandingkan antara laba bersih dengan total aktiva, yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 3.1 Return on Asset

3.2.1.2 Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio guna mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Rasio ini diukur dengan melihat current ratio. Rasio likuiditas yang utama adalah current ratio yang dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rumus 3.2 Current Ratio

3.2.1.3 Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2011), ukuran perusahaan (size) adalah gambaran besar kecilnya suatu perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Menurut Nadeem dan Wang (2011) dalam Lusangaji (2013) ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln (total aktiva)}$$

Rumus 3.3 Ukuran perusahaan

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah struktur modal.

3.2.2.1 Struktur Modal

Struktur modal merupakan Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan mencetak laba. Untuk para pemegang saham (pemilik perusahaan), rasio ini menunjukkan tingkat penghasilan mereka dalam investasi (Jusuf, 2010). Rasio itu juga digunakan untuk mengukur berapa besar aktiva yang dibiayai dengan utang. Semakin tinggi rasio, berarti semakin besar aktiva yang dibiayai dengan utang dan hal itu semakin berisiko bagi perusahaan.

Dengan rumus :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Ekuitas}} \quad \text{Rumus 3.4 Struktur modal (DER)}$$

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun pengamatan 2013-2017. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sub sektor makanan dan minuman sebanyak 18 perusahaan, dan digunakan tahun periode ini untuk melihat konsistensi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
5	MYOR	Mayora Indah Tbk.
6	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
7	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
8	SKLT	Sekar Laut Tbk.
9	STTP	Siantar Top Tbk.
10	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.
11	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
12	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
13	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk,PT
14	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk,PT
15	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk,PT
16	DLTA	Delta Djakarta Tbk,PT
17	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
18	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk,PT

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Adapun yang menjadi kriteria pemilihan sampel adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada sektor industri barang konsumsi yaitu sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut untuk periode 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017.
2. Perusahaan tersebut sudah menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit tahun 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017.
3. Laporan keuangan perusahaan untuk periode 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017 yang dinyatakan dalam mata uang rupiah.
4. Menampilkan data dan informasi lengkap yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal untuk periode 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017.
5. Perusahaan yang tidak memiliki saldo negatif untuk saldo laba setelah pajak dan saldo ekuitas. Hal ini dikarenakan sulitnya menginterpretasi pada saldo negatif.

Tabel 3.2 Tabel Kriteria Sampel

NO	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria					Sampel
			1	2	3	4	5	
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	1
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	2

3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	3
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	4
5	MYOR	Mayora Indah Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	5
6	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	6
7	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	7
8	SKLT	Sekar Laut Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	8
9	STTP	Siantar Top Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	9
10	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	10
Total Sample Perusahaan Yang memenuhi atau melengkapi Kelima kriteria tersebut								10

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan untuk menentukan sample maka didapat hanya 10 perusahaan yang memenuhi ke lima kriteria yang diminta.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data kuantitatif yang merupakan data berbentuk angka, diamati secara fisik, dicatat, diklasifikasi dan diolah berdasarkan waktu dan tempat yang sesuai dengan peristiwa. Bentuk data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data historis laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai tahun 2017.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data yang sudah tersedia , jadi peneliti tinggal memanfaatkan data

menurut kebutuhannya. Data yang diperoleh peneliti tidak langsung pada objek penelitian dan data tersebut diamati dari www.idx.co.id dan ticmi.co.id.

3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini menggunakan yaitu menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Menurut Kriswanto (2008), metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel melalui catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya. Pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai tata kelola perusahaan dan data lain yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.4.4 Instrumen yang Digunakan

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di IDX yang berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono,2015:147). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif menggunakan angka-angka, perhitungan statistik untuk menganalisis hipotesis, dan beberapa alat analisis lainnya. Analisis data kuantitatif ini juga diawali dengan mengumpulkan data-data yang mewakili sampel dalam penelitian ini, kemudian data-data tersebut diolah dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*) sehingga akan dihasilkan olahan data dalam bentuk tabel, grafik, serta kesimpulan yang berfungsi untuk mengambil keputusan atas hasil analisis. Menurut Ghozali (2005) SPSS merupakan *software* yang berfungsi untuk menganalisis data dan melakukan perhitungan statistik baik parametrik maupun non-parametrik dengan basis *Windows*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan regresi linier berganda. Sebelum melakukan analisis regresi ini, dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu agar memenuhi sifat estimasi regresi yang dinamakan BLUES (*Best Linear Unbiased Estimator*).

3.5.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015:147).

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dideskripsikan dengan menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui nilai mean, minimum, maximum, dan standar deviasi. Mean adalah nilai rata-rata dari setiap variabel penelitian yang digunakan dalam suatu penelitian. Minimum adalah nilai paling rendah dari setiap variabel dalam suatu penelitian. Maximum adalah nilai paling tinggi dari setiap variabel dalam suatu penelitian. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui besarnya variasi dari data-data yang digunakan terhadap nilai rata-rata untuk setiap variabel dalam suatu penelitian.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, sebelum melakukan analisis regresi maka harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk menghilangkan bias dari data-data yang digunakan dalam suatu penelitian. Uji asumsi klasik ini terdiri dari empat uji yang akan dilakukan. Keempat uji tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk melakukan pengujian data observasi apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak (Sarwono, 2012:96). Nilai

residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng, bell-shaped curve. Untuk mengetahui normalitas data, kita dapat melakukan uji normalitas data yang dapat dilakukan dengan menggunakan histogram, normal P Plot, Skewness dan Kurtosis atau dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov.

Untuk menentukan apakah sebuah data berdistribusi normal atau tidak yaitu:

- a. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Metode yang digunakan untuk uji normalitas dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan grafik *normal probability plot* dan uji nonparametrik Kolmogorov-Smirnov. Grafik tersebut diharapkan dapat memberi informasi bahwa nilai residual akan menyebar normal dengan nilai rata-rata = 0, yang berarti frekuensi nilai residual yang berada pada kisaran nol memiliki frekuensi yang cukup besar dari pada nilai nilai selisih yang ekstrim (Wibowo, 2012:69). Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk mengetahui apakah distribusi nilai dalam sampel sesuai dengan distribusi normalitas data (Sarwono, 2012:97).

3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Wibowo, 2012:101). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi dan model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Penelitian ini, pengujian untuk

mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan Run Test. Beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi menurut Gujarati, dapat diketahui dengan menggunakan grafik, metode Durbin-Watson, metode runtest, dan uji statistik non parametrik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Durbin-Watson. Metode ini memiliki syarat kelulusan yaitu :

- a) Jika hasil uji Run Test menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual tidak random atau terjadi autokorelasi antar nilai residual.
- b) Jika hasil uji Run Test menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

3.5.2.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Dalam persamaan regresi tidak boleh terjadi multikolinieritas, maksudnya tidak boleh ada korelasi variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Jika pada model persamaan tersebut terjadi gejala multikolinieritas itu berarti sesama variabel bebasnya terjadi korelasi (Wibowo, 2012:87).

Salah satu cara untuk mendeteksi gejala multikolinieritas adalah dengan menggunakan atau melihat *tool* uji yang disebut dengan *Variance Inflation Faktor* (VIF) dan *tolerance value*. Caranya dengan melihat nilai masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya, apakah suatu variabel bebas memiliki korelasi dengan variabel bebas yang lain dapat dilihat berdasarkan nilai VIF tersebut (Wibowo, 2012:87). Metode ini memiliki syarat kelulusan yaitu :

- a) Apabila nilai toleransi lebih besar dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terdapat multikolinieritas dalam penelitian.
- b) Apabila nilai toleransi kurang dari 0,1 dan nilai VIF lebih besar dari 10 maka terdapat multikolinieritas.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regrasi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Deteksi adanya heteroskesdastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot*. Pengujian *scatter plot*, model regresi yang tidak terjadi heterokedastisitas harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- b) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah menggunakan uji park. Park mengemukakan metode bahwa variance (s^2) merupakan fungsi dari variabel-variabel independen yang dinyatakan dalam persamaan : $LnU2i = a + b1X1(\text{Profitabilitas}) + b2X2(\text{Likuiditas}) + b3X3(\text{Ukuran perusahaan}) + e$. Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai *sig (2-tailed)* > 0,05; maka model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas;
- b) Jika nilai *sig (2-tailed)* < 0,05; maka model regresi terdapat heteroskedastisitas.

3.5.2.5 Analisis Regresi Linerar Berganda

Analisis regresi linear berganda pada dasarnya merupakan analisis yang memiliki pola teknis dan substansi yang hampir sama dengan analisis regresi linier sederhana. Didalam penggunaan analisis ini beberapa hal yang bisa dibuktikan adalah bentuk dan arah hubungan yang terjadi antara variabel independen (variabel X) terhadap variabel dependen (variabel Y) dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linier (Indriantoro, 2014: 211). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), Ukuran Perusahaan (X3), sedangkan variabel dependen adalah struktur modal (Y) sehingga persamaan regresi bergandanya adalah:

$$Y' = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Rumus 3.5 Analisis Regresi Linier
Berganda

Keterangan:

Y = Struktur Modal

a = Nilai konstanta

b = Nilai koefisien regresi

x1 = Profitabilitas

x2 = Likuiditas

x3 = Ukuran Perusahaan

x_n = Variabel independen ke - n

3.5.2.6 Uji Koefisien Determinansi (R²)

Koefisien determinansi (R²) adalah nilai yang digunakan untuk melihat sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan konsisi yang sebenarnya. Nilai ini merupakan ukuran ketepatan/kecocokan garis regresi yang diperoleh dari pendugaan data yang diobservasi atau diteliti. Nilai R² diinterpretasikan sebagai persentase nilai yang menjelaskan keragaman nilai Y, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti (Wibowo, 2012:121).

Menurut Wibowo (2012: 135), analisis determinan digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Rumus untuk mencari koefisien determinan (R²) secara umum adalah (Wibowo, 2012:136):

$$R^2 = \frac{\text{Sum of Squares Regression}}{\text{Sum of squares Total}}$$

Rumus 3.6 Uji Koefisien Determinansi (R²)

Penerapan koefisien determinasi dengan menggunakan dua variabel independen rumusnya adalah sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{(ryx)^2 - 2 (ryx_1)(ryx_2)(rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien determinasi

ryx_1 : Korelasi X_1 (Profitabilitas) dengan Y(Struktur modal)

ryx_2 : Korelasi variabel X_2 (Likuiditas) dengan Y(Struktur modal)

ryx_3 : Korelasi variabel X_3 (Ukuran Perusahaan) dengan Y(Struktur modal)

rx_1x_2 :Korelasi variabel X_1 (Profitabilitas) dengan variabel X_2 (Likuiditas)

3.5.3 Uji Hipotesis

3.5.3.1 Uji T

Menurut Priyatno (2011:52) Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung. Hasil uji t pada output *Coefficients* dari hasil analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji pengaruh likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas secara parsial terhadap ketepatan aktu dalapam pelaporan keuangan. Menurut Wibowo (2012:122), untuk mencari tingkat signifikansi koefisien didapat dari nilai koefisien regresi dibagi dengan kesalahan bakunya dengan rumus:

$$t = \frac{B}{Std.Errors} \quad \text{Rumus 3.7 Uji T}$$

Hipotesis dilihat dari kategori rumusannya dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- a) Hipotesis nihil yang biasa disingkat dengan H_0 yaitu hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungannya atau pengaruh antara variabel dengan variabel lain.
- b) Hipotesis alternatif biasanya disebut hipotesis kerja atau disingkat H_a adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan atau pengaruh antara variabel dengan variabel lain.

Menurut Priyatno (2011:52), Koefisien regresi sebuah variabel independen memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel dependen jika nilai t -hitung $>$ t -tabel, atau probabilitas ($\text{Sign.}t$) $<$ α . Dengan tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Selain itu menurut Priyatno (2011:52) kriteria untuk pengujian hipotesis adalah:

- a) H_0 diterima jika $-t\text{-tabel} \leq t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$ atau $\text{sig} > 0,05$
- b) H_0 ditolak jika $-t\text{-hitung} < -t\text{-tabel}$ atau $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $\text{sig} < 0,05$

Untuk menentukan besaran t -tabel digunakan rumus $\alpha = 5\% : 2$ dengan derajat kebebasan $n-2$ atau $\alpha = 5\% : 2 : n-2$, dimana n adalah jumlah responden.

3.5.3.2 Uji F

Uji f digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung (Priyatno 2011:51). Hasil uji f pada output ANOVA dari hasil analisis regresi linier berganda. Untuk menghitung nilai f dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{r^2}{1-r^2} (n - 2) \quad \text{Rumus 3.8 Uji F}$$

Keterangan:

F : Nilai f

r^2 : Koefisien determinasi

n : Banyaknya sampel

Hipotesis dilihat dari kategori rumusannya dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- a) Hipotesis nihil yang biasa disingkat dengan H_0 yaitu hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungannya atau pengaruh antara variabel dengan variabel lain.
- b) Hipotesis alternatif biasanya disebut hipotesis kerja atau disingkat H_a adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan atau pengaruh antara variabel dengan variabel lain.

Menurut Priyatno (2011:51) untuk menentukan tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria untuk pengujian hipotesis adalah :

- a) H_0 diterima jika $f\text{-hitung} \leq f\text{-tabel}$ atau α nilai sig $> 0,05$
- b) H_0 ditolak jika $f\text{-hitung} \geq f\text{-tabel}$ atau α nilai sig $< 0,05$

Untuk menentukan besaran $f\text{-tabel}$ digunakan rumus $n-k-1$ dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel data dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur, sektor industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tepatnya IDX perwakilan Batam, Kompleks Mahkota Raya, Jalan Gajah Mada Blok A No.11, Teluk Tering Batam.

Tabel 3.3 Jadwal Penelitian

NO	Kegiatan	Bulan																							
		Jan				Feb				Mar				April				Mei				Jun			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penentuan Topik	■	■																						
2	Judul		■	■																					
3	Bimbingan Skripsi					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
4	Pengajuan Surat Skripsi																								
5	Pengumpulan Data																	■	■	■	■				
6	Pengelolaan Data																					■	■	■	■
7	Pemeriksaan Laporan Penelitian																					■	■	■	■